



Islam Sebagai Way Of Life Sebagai Fondasi Pemikiran Ekonomi Islam dalam Konteks Ekonomi Global

Taufik Hadi Permana¹, Sarmiana Batubara²

^{1,2}Program Studi Pasca Sarjana Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Pasca Sarjana,
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

Email: hadipermana.taufik@gmail.com, sarmiana@uinsyahada.ac.id

Abstract

Islam is not merely regarded as a ritual doctrine, but also as a way of life that guides all aspects of human existence, including economic activities. Islamic economic thought is derived from normative values such as justice, balance, and social responsibility, which are grounded in the maqāsid al-sharī'ah. In the current global economic landscape, dominant economic systems exhibit various structural weaknesses, including income inequality, recurring financial crises, and environmental degradation. These conditions create a growing need for an alternative economic paradigm that not only focuses on growth but also emphasizes welfare and social justice. This study aims to examine Islam as a way of life that serves as a philosophical foundation in the development of Islamic economic thought to address contemporary global economic challenges. The research employs a descriptive qualitative method with a literature review approach, analyzing relevant classical and contemporary sources. The findings indicate that Islamic economic thought has a strong connection to addressing modern economic problems, particularly through the integration of ethical values, distributive justice, and the principle of sustainability. Islam as a way of life acts not only as a critique of conventional economic systems but also as a conceptual framework that can enrich global economic discourse with a more humane and collectively oriented approach.

Keywords: Islam As A Way Of Life, Islamic Economic Thought, Global Economy, Maqasid Al-Shari'Ah.

Abstrak

Islam tidak sekadar dianggap sebagai ajaran ritual, melainkan juga sebagai gaya hidup yang memandu semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam ekonomi. Pemikiran ekonomi Islam berasal dari nilai-nilai normatif seperti keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial yang berlandaskan pada maqāsid al-syarī'ah. Dalam situasi ekonomi global saat ini, sistem ekonomi yang dominan menunjukkan berbagai kelemahan struktural, seperti ketidakmerataan pendapatan, krisis finansial yang terjadi berulang kali, serta kerusakan lingkungan. Kondisi ini menciptakan kebutuhan akan paradigma ekonomi alternatif yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan, tetapi juga pada kesejahteraan dan keadilan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Islam sebagai gaya hidup yang menjadi dasar filosofis dalam pengembangan pemikiran ekonomi Islam untuk menjawab tantangan ekonomi global saat ini. Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan pengkajian literatur, melalui analisis terhadap sumber klasik dan kontemporer yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi Islam memiliki keterkaitan yang kuat dalam menghadapi permasalahan ekonomi modern, terutama melalui integrasi nilai-nilai etika, keadilan distribusi, dan prinsip keberlanjutan. Islam sebagai gaya hidup tidak hanya bertindak sebagai kritik terhadap ekonomi konvensional, tetapi juga sebagai kerangka konseptual yang dapat memperkaya diskursus ekonomi global dengan pendekatan yang lebih manusiawi dan berorientasi pada kepentingan bersama.

Kata kunci: *Islam Sebagai Way Of Life, Pemikiran Ekonomi Islam, Ekonomi Global, Maqasid Al-Syari'ah.*

PENDAHULUAN

Islam dipahami bukan sekadar sebagai rangkaian ibadah, melainkan sebagai sebuah cara hidup (*al-dīn kulluhu*), yang mencakup semua aspek kehidupan, termasuk dalam urusan sosial, politik, budaya, dan ekonomi. Pandangan ini menekankan bahwa kegiatan ekonomi dalam Islam harus didasarkan pada nilai-nilai moral serta prinsip tujuan syariah (*maqāsid al-syarī'ah*), seperti perlindungan terhadap aspek religio-spiritual (*dīn*), jiwa (*nafs*), akal (*'aql*), keturunan (*nasl*), dan kekayaan (*māl*). Nilai-nilai inilah yang menjadi dasar pemikiran bagi teori dan praktik ekonomi Islam, sehingga berbeda dengan pendekatan ekonomi sekuler yang seringkali mengabaikan aspek etika dan kepentingan sosial. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai *maqāsid al-syarī'ah* merupakan kunci dalam menyusun paradigma ekonomi Islam yang etis, inklusif, dan berkelanjutan di zaman modern ini

Perkembangan ide-ide ekonomi Islam masa kini merupakan usaha untuk menemukan solusi terhadap tantangan ekonomi global yang semakin rumit, seperti ketidaksetaraan pendapatan, masalah keuangan, penguasaan pasar yang bebas, dan kerusakan lingkungan yang tidak sepenuhnya diatasi oleh sistem ekonomi saat ini. Muhammad Abdul Mannan (2025) menyatakan bahwa pemikiran ekonomi Islam perlu membahas aspek produksi, konsumsi, dan distribusi, serta memberikan kritik terhadap fenomena materialisme yang kerap muncul dalam praktik ekonomi modern. Sebagaimana digambarkan oleh Alam dan rekan (2025), berbagai mazhab pemikiran ekonomi Islam kontemporer seperti *Iqtisaduna*, *mainstream*, dan aliran kritik telah menawarkan ragam pendekatan yang memperkaya diskursus ekonomi Islam

Masalah yang dihadapi dalam penelitian ekonomi saat ini adalah ketidaksesuaian antara efisiensi ekonomi dan keadilan sosial. Biasanya, sistem ekonomi tradisional fokus pada pertumbuhan ekonomi sebagai tujuan utama tanpa memperhatikan konsekuensi sosial, lingkungan, dan etika, yang berujung pada terkumpulnya kekayaan, pemanfaatan sumber daya secara tidak berkelanjutan, serta kemiskinan yang mendalam. Dalam konteks ini, nilai-nilai keadilan, keseimbangan (*wasatiyya*), dan tanggung jawab sosial dalam ekonomi Islam sangat penting untuk dimasukkan ke dalam pemikiran ekonomi modern sebagai alternatif yang bernilai normative

Sementara itu, penelitian terbaru lainnya menempatkan *maqāsid al-syarī'ah* sebagai kerangka analisis utama dalam pengembangan model ekonomi yang sesuai dengan tantangan

zaman, termasuk perubahan struktural dalam masyarakat dan kebutuhan untuk pembangunan berkelanjutan. Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa paradigma maqāsid tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan nilai-nilai dasar tetapi juga untuk mendorong pembangunan yang inklusif dengan fokus pada kesejahteraan bersama (*maslahah*) dan pengurangan kerugian (*mafsadah*)

Permasalahan lain yang mendapat perhatian adalah pengurangan aspek moral ekonomi dalam praktek ekonomi syariah saat ini, di mana penekanan pada alat keuangan syariah seperti sukuk atau pengelolaan risiko sering kali mengaburkan tujuan filosofis dari ekonomi Islam sendiri. Penelitian terkini menunjukkan pentingnya memperkuat kembali dasar-dasar etika dan spiritual dalam Islam, sehingga teori ekonomi Islam tidak hanya berfungsi pada produk keuangan, tetapi juga menyatukan prinsip keadilan dan moral untuk kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fungsi Islam sebagai cara hidup sebagai dasar filosofis dan norma yang menjadi landasan bagi pengembangan pemikiran ekonomi Islam dalam menghadapi perubahan ekonomi global saat ini serta masalah struktural yang tidak dapat diselesaikan oleh paradigma ekonomi tradisional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Metode kualitatif diambil karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami, menafsirkan, dan menganalisis secara mendalam ide serta konsep normatif yang berkaitan dengan Islam sebagai gaya hidup dan perkembangan pemikiran ekonomi Islam dalam konteks ekonomi global saat ini. Metode ini tidak lebih memfokuskan pada pengukuran data angka, tetapi pada pemahaman konsep, nilai, dan kerangka pemikiran yang ada dalam literatur ekonomi Islam (Hidayat & Syahidin, 2023).

Penelitian pustaka dipilih karena semua informasi yang diolah berasal dari dokumen tertulis, termasuk buku kuno, buku kontemporer, serta artikel jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian pustaka dianggap sesuai untuk analisis pemikiran dan konsep dalam ekonomi Islam, karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelidiki perkembangan gagasan, paradigma, serta argumen dari para pemikir di berbagai waktu secara teratur dan kritis (Fauzi & Nugroho, 2024).

Penelitian ini memiliki karakter deskriptif-analitis, yang berarti menggambarkan dengan sistematis konsep Islam sebagai suatu cara hidup dan perkembangan yang terjadi dalam pemikiran ekonomi Islam, selanjutnya menganalisis keterkaitannya dengan isu-isu ekonomi

global yang sedang berlangsung. Dengan pendekatan deskriptif-analitis, peneliti tidak hanya bisa menjelaskan konsep secara naratif, tetapi juga melakukan interpretasi kritis terkait hubungan antara nilai-nilai Islam dan perkembangan dalam pemikiran ekonomi masa kini (Isnaini, 2024).

Sumber informasi dalam studi ini termasuk data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari referensi utama yang membahas konsep Islam sebagai suatu cara hidup dan dasar-dasar pemikiran ekonomi Islam, baik dari sudut pandang klasik maupun modern. Data sekunder diambil dari artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan publikasi akademik terbaru yang analisis pemikiran ekonomi Islam, tantangan ekonomi global, serta pendekatan maqāṣid al-syarī‘ah dalam konteks ekonomi saat ini (Amin et al., 2025).

Teknik pengumpulan informasi dilaksanakan melalui penelitian dokumen, yang melibatkan pengenalan, pengumpulan, dan analisis berbagai referensi yang relevan dengan cara yang terstruktur. Penelitian dokumen adalah metode umum yang sering diterapkan dalam riset kualitatif yang berbasis literatur, karena mampu memberikan data konseptual yang sah dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Rahman et al., 2023).

Analisis data dalam studi ini memanfaatkan pendekatan analisis isi. Pendekatan ini berlangsung dengan menganalisis teks secara menyeluruh untuk mengidentifikasi tema-tema sentral, pola pemikiran, dan kerangka konsep yang berhubungan dengan Islam sebagai pedoman hidup serta dampaknya terhadap pemikiran ekonomi Islam saat ini. Analisis isi sering diterapkan dalam penelitian ekonomi Islam untuk menginterpretasikan ide-ide normatif dan pemikiran para tokoh secara objektif dan terstruktur (Sari & Abdullah, 2024).

Untuk memastikan keakuratan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan perspektif dari berbagai sumber literatur dan jurnal ilmiah guna mencapai pemahaman yang menyeluruh dan mengurangi kecenderungan bias dalam interpretasi. Penggunaan triangulasi sumber dianggap krusial dalam penelitian kualitatif agar hasil analisis menjadi lebih dapat dipercaya dan terbukti secara ilmiah (Putri & Huda, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam sebagai sistem hidup (way of life)

Al-Qur’an adalah sumber pengetahuan yang sangat penting bagi manusia dalam memahami segala hal. Sebagai pedoman utama dalam berbagai bidang studi, Al-Qur’an pasti akan memberikan penjelasan yang jelas, termasuk tentang makna dan esensi manusia. Dengan

jelas, Al-Qur'an menyatakan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari elemen-elemen fisik dan non-fisik. Aspek fisik manusia adalah tubuh, sedangkan aspek non-fisiknya adalah jiwa, yaitu entitas yang tidak terlihat yang diciptakan oleh Allah SWT dan dihembuskan ke dalam tubuh manusia (Abdusima, 2022).

Dalam ajaran Islam, inti dari kehidupan umat adalah Allah SWT, yang merupakan zat Maha Esa. Dia adalah Tuhan dan Pencipta tunggal dari seluruh alam semesta, serta pemilik, penguasa, dan pemelihara absolut dari kehidupan semua makhluk yang tidak adaandingannya, baik di dunia ini maupun di akhirat. Di sisi lain, manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang diciptakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan hakikat eksistensi manusia di dunia, yaitu menjalankan tugas sebagai khalifah dalam rangka pengabdian kepada Sang Maha Pencipta, Allah SWT (Batubara et al., 2021). Berkaitan dengan ruang lingkup tugas-tugas khalifah ini Allah Swt berfirman :

“ Orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi ini, niscaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar” (Qs. Al-Hajj/21:41).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa melaksanakan shalat mencerminkan hubungan yang baik dengan Allah swt, sementara memenuhi kewajiban zakat mencerminkan keharmonisan hubungan dengan sesama manusia. Di sisi lain, ma'ruf berkaitan dengan segala hal yang dianggap baik menurut agama, akal, dan budaya, sedangkan munkar merupakan kebalikannya. Berdasarkan prinsip tersebut, Nabi Muhammad saw menerangkan melalui berbagai hadis. Dalam konteks yang serupa dengan Al-Qur'an, sebagian besar hadis Nabi juga tidak bersifat mutlak, terutama yang berkaitan dengan interaksi sosial. Dengan kata lain, kedua sumber utama hukum Islam ini hanya memberikan sejumlah prinsip dasar yang harus dipegang oleh umat manusia selama menjalani kehidupan di dunia. Sedangkan untuk menanggapi perubahan zaman dan mengatur kehidupan duniawi manusia dengan lebih rinci, Allah swt memberikan akal kepada manusia (Batubara et al., 2021).

Islam sebagai gaya hidup menempatkan kegiatan ekonomi dalam konteks kehidupan yang komprehensif dan terhubung dengan nilai-nilai moral serta tujuan sosial. Kegiatan ekonomi tidak dilihat sebagai aktivitas yang netral secara nilai, namun sebagai tanggung jawab manusia dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan sosial. Pandangan ini menggarisbawahi bahwa perilaku ekonomi perlu sesuai dengan prinsip etika, keseimbangan, dan kepentingan bersama agar tidak menyebabkan ketimpangan struktural dalam masyarakat (Huda et al., 2023,).

Islam sebagai cara hidup mengintegrasikan aktivitas ekonomi ke dalam kehidupan secara menyeluruh yang berhubungan dengan etik dan tujuan sosial. Aktivitas ekonomi tidak dipandang sebagai kegiatan yang tanpa nilai, melainkan sebagai kewajiban manusia dalam mewujudkan keadilan serta kesejahteraan sosial. Sudut pandang ini menekankan bahwa tindakan ekonomi harus selaras dengan prinsip-prinsip etika, keseimbangan, dan kepentingan umum agar tidak menimbulkan ketidakadilan struktural di masyarakat (Putra & Siregar, 2023).

Fondasi Nilai-Nilai Islam dalam Pemikiran Ekonomi Islam

Pemikiran ekonomi dalam Islam didasarkan pada nilai-nilai normatif seperti keesaan Tuhan, keadilan, keseimbangan, dan manfaat bersama. Konsep keesaan Tuhan mengarah pada penolakan terhadap penggunaan sumber daya yang berlebihan serta pengumpulan kekayaan secara tidak adil. Keadilan dalam pembagian sumber daya menjadi pilar utama dalam ekonomi Islam untuk menghindari adanya ketimpangan sosial dan ekonomi (Ascarya, 2022).

Instrumen ekonomi Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf berperan sebagai alat untuk mempertahankan keseimbangan sosial dan mengurangi disparitas ekonomi. Pandangan ini menekankan bahwa kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh distribusi yang merata dan perlindungan bagi kelompok yang rentan (Isnaini, 2024).

Pemikiran ekonomi dalam Islam berlandaskan pada nilai-nilai inti seperti keadilan dalam distribusi, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini berperan sebagai pedoman utama dalam merumuskan kebijakan ekonomi agar tidak hanya fokus pada pertumbuhan, melainkan juga pada penyebaran kesejahteraan. Penelitian terkini menekankan bahwa keadilan dalam distribusi adalah aspek krusial dalam ekonomi Islam untuk menghindari penumpukan kekayaan pada segelintir kelompok (Ascarya, et al, 2022). Selain itu, cara distribusi seperti zakat dan wakaf dianggap sebagai alat ekonomi yang berperan strategis, bukan hanya sekadar kegiatan amal. Studi terbaru mengungkapkan bahwa pemaksimalan alat redistribusi dalam ekonomi Islam dapat membantu mengurangi ketidakadilan sosial jika dikombinasikan dengan kebijakan ekonomi nasional (Isnaini et al, 2024).

Perkembangan Pemikiran Ekonomi Islam dari Klasik ke Kontemporer

Pemikiran ekonomi dalam Islam telah mengalami perkembangan sejak zaman klasik dengan sumbangan dari para ulama seperti Abu Yusuf, Al-Ghazali, Ibnu Taimiyah, serta Al-Maqrizi. Para intelektual ini menyoroti signifikansi moralitas, keadilan, dan kebijakan publik yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Di zaman modern ini, wacana ekonomi Islam telah berubah sebagai reaksi terhadap tekanan globalisasi, kapitalisme, serta krisis ekonomi masa

kini (Darwis & Ferri, 2021). Pemikir ekonomi Islam saat ini berusaha untuk menyusun konsep dan teori yang sesuai dengan keadaan ekonomi masa kini sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip dasar dalam Islam. Ekonomi Islam bukan hanya sekadar mengkritik sistem ekonomi yang ada, melainkan juga menyediakan pendekatan berbeda yang didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika (Fauzi & Nugroho, 2024).

Perkembangan yang bergerak cepat dari era klasik hingga kini. Di era klasik, para cendekiawan Muslim sudah menyoroti betapa pentingnya fungsi pemerintah dalam mempertahankan kestabilan ekonomi dan keadilan harga. Pemikiran tersebut selanjutnya menjadi dasar bagi munculnya teori ekonomi Islam modern yang lebih peka terhadap perubahan dalam struktur ekonomi global (Fauzi & Nugroho, 2024.). Dalam zaman sekarang, pemikiran ekonomi Islam tumbuh sebagai jawaban terhadap tantangan globalisasi, sistem kapitalis, dan krisis ekonomi saat ini. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa ekonomi Islam tidak hanya berfungsi sebagai kritik normatif terhadap ekonomi tradisional, tetapi juga sebagai pilihan konseptual yang memberikan solusi yang berlandaskan nilai-nilai etika dan keadilan sosial (Rusydiaana & Maliha, 2023.).

Tantangan Ekonomi Global Kontemporer

Ekonomi internasional saat ini sedang mengalami sejumlah masalah besar seperti kesenjangan pendapatan, krisis finansial yang terjadi berulang kali, dan kerusakan lingkungan. Model ekonomi yang kini ada, yang fokus pada pertumbuhan dan efisiensi, sering kali mengesampingkan isu-isu keadilan sosial dan keberlanjutan. Situasi ini menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan ketidakadilan sistemik di banyak negara (Pratama et al., 2023). Ketidakmerataan ekonomi yang semakin besar mencerminkan kegagalan dari aliran pemikiran ekonomi utama dalam menciptakan distribusi kesejahteraan yang adil. Dalam hal ini, ekonomi Islam memberikan solusi alternatif yang mengutamakan keseimbangan di antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, serta tanggung jawab etis (Rusydiaana & Maliha, 2023).

Ekonomi dunia saat ini menghadapi sejumlah masalah besar seperti ketidakadilan pendapatan, krisis keuangan, dan kerusakan lingkungan. Pandangan ekonomi utama yang fokus pada pertumbuhan sering kali tidak mampu menyelesaikan masalah struktural ini. Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang pesat tidak selalu disertai dengan peningkatan kualitas hidup sosial yang merata (Stiglitz, 2022.). Dalam situasi ini, ekonomi Islam memberikan opsi lain dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara perkembangan ekonomi dan keadilan sosial. Prinsip-prinsip ekonomi Islam dianggap

sesuai untuk menghadapi tantangan global karena menggabungkan elemen moral, sosial, dan ekonomi dalam satu pola pikir yang komprehensif (Haq & Abdullah, 2023,).

Relevansi Islam sebagai Way of Life terhadap Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer

Ketidakmerataan ekonomi yang semakin besar mencerminkan kegagalan dari aliran pemikiran ekonomi utama dalam menciptakan distribusi kesejahteraan yang adil. Dalam hal ini, ekonomi Islam memberikan solusi alternatif yang mengutamakan keseimbangan di antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, serta tanggung jawab etis (Huda & Rini, 2023). Pemikiran ekonomi Islam masa kini juga menekankan peran penting penggabungan antara sektor riil dan sektor keuangan serta menolak adanya praktik spekulasi yang terlalu berlebihan. Ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengedepankan keseimbangan dan keberlanjutan dalam kegiatan ekonomi (Ascarya & Yumanita, 2020).

Relevansi ekonomi Islam di zaman modern semakin kokoh dengan bertambahnya kritik terhadap sistem ekonomi tradisional. Pendekatan *maqāṣid al-syarī‘ah* dipakai sebagai metode analisis untuk mengevaluasi kebijakan ekonomi berdasarkan pengaruhnya terhadap kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Studi terkini menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat memberikan sudut pandang alternatif dalam penyusunan kebijakan ekonomi yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan (Huda & Rini, 2023). Selain itu, ekonomi syariah juga berperan dalam pembicaraan tentang pembangunan yang berkelanjutan dengan menekankan kewajiban manusia terhadap alam. Prinsip keseimbangan dan larangan untuk merusak memberikan landasan moral bagi pengembangan ekonomi yang tidak membahayakan lingkungan dan warisan untuk generasi yang akan datang (Firdaus & Lestari, 2023,).

Implikasi Konseptual terhadap Pengembangan Ekonomi Islam

Pemahaman tentang Islam sebagai cara hidup menunjukkan pentingnya perkembangan ekonomi Islam yang tidak hanya terpusat pada alat keuangan syariah, tetapi juga memerlukan perubahan pandangan ekonomi secara keseluruhan. Penguatan nilai-nilai etika, keadilan dalam distribusi, dan keberlanjutan lingkungan harus menjadi elemen penting dalam pengembangan ekonomi Islam masa kini (Fadilah et al., 2024). Selain itu, diharapkan ekonomi Islam dapat memberikan sumbangan pada penyusunan kebijakan publik yang adil dan berfokus pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, ekonomi Islam bukan hanya bersifat teori, tetapi juga dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ekonomi saat ini (Isnaini, 2024).

Pemahaman tentang ekonomi Islam sebagai suatu sistem nilai mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengembangan kebijakan ekonomi di tingkat nasional maupun

internasional. Ekonomi Islam tidak boleh dipandang sempit hanya pada bidang keuangan syariah, melainkan harus dikembangkan sebagai suatu paradigma ekonomi yang komprehensif. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan aspek nilai dan etika dalam kebijakan ekonomi Islam dapat meningkatkan daya guna dalam mengatasi masalah kemiskinan dan ketidakadilan sosial (Fadilah et al., 2024). Oleh karena itu, perkembangan ide-ide ekonomi Islam ke depan harus diarahkan pada penggabungan antara nilai, kebijakan, dan praktik ekonomi agar dapat memberikan sumbangsih yang signifikan dalam menghadapi tantangan ekonomi global saat ini (Yusuf & Santoso, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi, dapat disimpulkan bahwa Islam sebagai cara hidup memiliki peran yang sangat penting sebagai dasar pemikiran ekonomi Islam dalam konteks ekonomi global saat ini. Ekonomi Islam tidak hanya memberikan berbagai alat keuangan, tetapi juga merupakan sebuah pendekatan ekonomi yang berakar pada nilai-nilai etika, keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi perbedaan utama yang memisahkan ekonomi Islam dari sistem ekonomi konvensional yang cenderung fokus pada pertumbuhan dan efisiensi saja. Perkembangan pemikiran ekonomi Islam dari masa klasik hingga sekarang menunjukkan adanya kesinambungan gagasan yang menekankan pada keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Dalam menghadapi tantangan ekonomi global seperti ketidakmerataan pendapatan, krisis keuangan, dan kerusakan lingkungan, pemikiran ekonomi Islam tetap relevan sebagai alternatif konseptual yang dapat menjawab masalah struktural dalam ekonomi modern. Pendekatan *maqāṣid al-syarī‘ah* memperkuat posisi ekonomi Islam dengan memberikan kerangka analisis untuk kebijakan yang berfokus pada kemaslahatan dan keberlanjutan. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi Islam ke depan harus diarahkan untuk memperkuat dimensi nilai dan etika sebagai inti dari sistem ekonomi, bukan hanya pada pengembangan instrumen keuangan syariah. Harapannya, integrasi antara nilai, kebijakan, dan praktik ekonomi dapat menjadikan ekonomi Islam sebagai paradigma yang memberikan kontribusi yang nyata dalam menciptakan sistem ekonomi global yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, & Haikal, F. (2025). *Pemikiran ekonomi Islam kontemporer*, 11(4).
- Abdusima Nasution. (2022). *Filsafat pendidikan Islam*. Yogyakarta.

- Andi Marwah, Sapa, N., & Syatar, A. (2025). Integrating Maqashid al-Shariah into Islamic economic practices: A contemporary analytical framework and its applications, 6.
- Azzuhri, A., & Fadhil, H. M. (2022). Reimagining economic wellbeing and justice: The Wasatiyya framework in Islamic economics, 13(2). <https://doi.org/10.21580/economica.2022.13.2.14139>
- Ascarya, & Yumanita. (2020). Reformasi sistem moneter Islam dan stabilitas ekonomi. *Journal of Islamic Finance*, 9(1).
- Ascarya. (2022). Ekonomi Islam dan tantangan global. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 8(2), 145–162.
- Batubara, S. (2021). *Sejarah pemikiran ekonomi Islam*. CV Merdeka Kreasi Group.
- Darwis, & Ferri'. (2021). *Ekonomi mikro Islam*. CV Merdeka Kreasi Group.
- Fadilah, D., Rosyid, A., & Wartoyo. (2024). Paradigma ekonomi Islam kontemporer. *Jurnal Inovasi Ekonomi Islam*, 6(1).
- Fadilah, D., Rosyid, A., & Wartoyo. (2024). Kebijakan dan paradigma ekonomi Islam kontemporer. *Jurnal Inovasi Global*, 3(7).
- Fauzi, A., & Nugroho, L. (2024). Library research method in Islamic economic studies: Conceptual and methodological approach. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 16(1).
- Firdaus, A., & Lestari, S. (2023). Islamic perspectives on sustainable development. *Journal of Islamic Development Studies*, 11(3).
- Firdaus, A., Lestari, C., et al. (2025). Perencanaan dan perkembangan pemikiran ekonomi Islam kontemporer. *JEKIS: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1).
- Haq, M. U., & Abdullah, F. (2023). Maqāṣid al-syarī'ah and macroeconomic policy. *International Journal of Islamic Economics*, 9(1).
- Hidayat, R., & Syahidin, S. (2023). Qualitative approach in Islamic economic thought studies. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 9(2).
- Huda, N., & Rini, N. (2023). Maqāṣid al-syarī'ah sebagai pendekatan kebijakan ekonomi. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 9(3).
- Huda, N., et al. (2023). Etika dan keadilan dalam ekonomi Islam kontemporer. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 9(2).
- Isnaini, N. (2024). Relevansi pemikiran ekonomi Islam dalam konteks global. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1).

- Isnaini, N. (2024). Pendekatan deskriptif-analitis dalam studi pemikiran ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1).
- Mohammad, N., & Amin, F. (2024). Ecobankers: Journal of economy and banking mazhab & pemikiran ekonomi Islam kontemporer, 5.
- Hikmah, N., & Yazid, M. (2025). Maqashid al-Syariah as a contemporary economic solution according to Yusuf Al-Qaradawi, 4(1).
- Pratama, R., Sari, M., & Lestari, D. (2023). Ketimpangan ekonomi dan tantangan pembangunan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 24(1).
- Putri, D. A., & Huda, N. (2023). Source triangulation in qualitative Islamic economics research. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 9(3).
- Rahman, F., Amin, M., & Yusuf, M. (2023). Documentation study in qualitative economic research. *Journal of Islamic Economic Studies*, 1(2).
- Rizki Ananda, & Puspitasari, R. D. (2025). The role and contribution of Islamic economic thought to the development of modern economics, 7(4).
- Rusydia, A. S., & Maliha, H. (2023). Islamic economics and inequality issues. *Islamic Economics and History*, 1(2).
- Sari, M., & Abdullah, A. (2024). Content analysis method in Islamic economic research. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 10(1).
- Stiglitz, J. E. (2022). Rethinking globalization. *Journal of Economic Perspectives*, 36(3).
- Yusuf, R., & Santoso, T. (2025). Islamic values in economic policy. *Journal of Policy and Islamic Economics*, 6(1).